

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun rumah tangga merupakan bagian dari pengamalan sunnah Rasul. Bagi setiap muslim dan muslimah, tujuan berumah tangga sudah tentu untuk menggapai ridha Allah Swt, melalui keluarga yang sakinah *mawaddah wa ar-rahmah*. Di antara masalah keluarga dalam kehidupan rumah tangga adalah masalah keuangan. Banyak keluarga yang hancur karena tidak memahami apa fungsi harta dan bagaimana mengelola harta secara benar. Bahkan tidak sedikit keluarga yang berpindah keyakinan akibat terbelenggu masalah keuangan, dengan harapan akan terbebas dari kemiskinan. (Sulastiningsih, 2008, hal, 95)

Dalam seminar perencanaan keuangan keluarga (BPPK, 2013) dengan tema “Bijak mengelola keuangan keluarga”. Seminar ini diawali dengan keynote speech oleh kepala pusdiklat umum, bapak Tony Rooswiyanto. Dalam pembukaannya beliau menyampaikan bahwa secara umum dalam mengelola keuangan keluarga, masyarakat indonesia belum mengelola sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil survei pengelolaan keuangan dimana indonesia berada pada posisi kedua terbawah, di atas pakistan. Hasil survei menyebutkan bahwa masyarakat indonesia jarang membahas pengelolaan keuangan di dalam keluarganya yang berpengaruh pada persepsi anak ke depannya dalam menabung dan berinvestasi.

Gaya hidup yang makin konsumtif dan banyaknya pilihan penggunaan uang makin membutuhkan tekad yang kuat untuk mengelola keuangan dan pendapatan. Tidak jarang atau bahkan mungkin sudah dianggap lumrah ketika banyak keluarga muda hanya hidup dari gaji ke gaji, bahkan lebih menyedihkan lagi yang hidup dari pinjaman kartu kredit. Gencarnya tawaran konsumsi dan berbagai kemudahan pembiayaan yang ditawarkan membuat banyak keluarga terperangkap dalam lingkaran setan keuangan atau yang lazim dikenal dengan *rat race*. Dalam kondisi ini, merencanakan pengeluaran menjadi sangat penting. Selain untuk memastikan kebutuhan pokok atau kewajiban terpenuhi, perencanaan juga diperlukan untuk mengatasi pengeluaran yang kurang penting.

dengan kedisiplinan, *financial planning* merupakan alat penting untuk mewujudkan berbagai impian keluarga. (Tamanni & Mukhlisin, 2013, hal. 21-22)

Ditambah lagi biaya pendidikan yang tiap tahun semakin meningkat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2014, biaya pendidikan di Indonesia mengalami kenaikan 10 persen per tahun. Naiknya biaya pendidikan sering menjadi masalah besar bagi orang tua, selain kualitas pendidikan saat ini yang dirasa masih harus ditingkatkan. Jadi untuk mengatasi hal ini para orang tua harus mempunyai perencanaan, terutama dana pendidikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai pemahaman keuangan di masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Masyarakat juga belum memiliki perencanaan keuangan keluarga yang baik. (Situmorang, 2016)

Amerika Serikat merupakan negara maju dengan kekuatan ekonomi super serta taraf hidup yang tinggi, 22 persen masyarakatnya mengaku tidak memiliki rencana keuangan. Mereka juga mengaku tidak punya gambaran jelas tentang pengeluaran mereka pada berbagai sektor seperti rumah, makanan dan hiburan. Sisanya 78 persen mengaku mereka tahu uang mereka dihabiskan dan dibelanjakan untuk apa saja, namun tak memiliki rencana keuangan. Itu di Amerika, dengan ekonomi negara maju. Bayangkan di Indonesia yang masih dalam kategori negara berkembang dengan perubahan kebijakan ekonomi yang fluktuatif serta nilai tukar yang lemah dengan keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil, serta inflasi yang setiap tahun terus meningkat sedangkan pendapatan yang didapatkan dari hasil kerja masih sama. (Cermati, 2015)

Dalam konteks perencanaan keuangan konvensional, dikenal dengan sebutan *financial freedom* atau *financial independence*. Namun, *financial freedom* lebih identik dengan kebebasan dari bekerja (keras) dengan pendapatan pasif yang besar. Kebebasan finansial dapat diperoleh ketika seseorang telah mampu memenuhi berbagai keperluan dirinya hanya dari *passive income*, seperti hasil investasi properti atau bisnis. Dengan kata lain, *financial freedom* diperoleh ketika sudah muncul sifat *qana'ah* dalam hati seseorang atau terbebas dari kekhawatiran akan hartanya. Artinya, seseorang tidak lagi merasa kekurangan dengan harta yang sedikit dan tidak pula boros ketika harta sudah banyak. Namun Ketika

pengelolaan keuangan (dalam islam) dilihat dari aspek maqashid dan penyusunan prioritas sesuai dengan kategori *dharuriyyat, hajiyyat dan tahsiniyyat*, dimensinya akan berubah menjadi suatu keharusan yang bernuansa ibadah. (Tamanni & Mukhlisin, 2013, hal. 8-9)

Meskipun perencanaan keuangan dalam keluarga nampaknya begitu sederhana, namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Persoalannya bukan terletak pada besar atau kecilnya pendapatan yang diterima, melainkan bagaimana uang yang ada secara terarah sesuai dengan peruntukan berdasarkan skala prioritas. Alokasi anggaran dan belanja keluarga yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka akan melahirkan gali lobang tutup lobang. Hidup selalu kurang dan kurang lagi, meskipun nominal pendapatan telah mengalami peningkatan. (Training Center, 2013). Salah menerapkan perencanaan tentu saja bisa terjebak dalam situasi yang sulit dan bisa membuat rumah tangga menjadi buruk bahkan berujung perceraian.

Hal tersebut terbukti ketika Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa saat menghadiri resepsi 100 pasang pengantin di Ball Room Hotel The Ritz Carlton Kuningan mengatakan, sudah ada data lima tahun lalu terkait dengan tingginya angka perceraian di Indonesia. Dalam hal ini angka gugat cerai istri terhadap suami termasuk tinggi, yaitu di kisaran 60-70 persen. Daerah tertinggi di Makassar 75 persen dan DKI Jakarta 70 persen (Suri, 2016). Sedangkan di Kota Manado Setiap hari ada pasangan suami istri yang mendaftarkan perceraian. Sepanjang Januari 2016 tercatat ada 25 kali sidang perceraian. Kepala Humas Pengadilan Negeri Manado, Willem Rompas mengatakan bahwa Pemicunya masalah selingkuh dan ekonomi (Ikanubun, 2016).

Oleh karena itu sangat dibutuhkan pemahaman agama dengan baik, terutama dalam mengelola keuangan sesuai dengan syariat islam agar tidak terjadi permasalahan dalam rumah tangga terkait dengan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun akan meneliti perencanaan keuangan keluarga pada pedagang pasar pakem. Alasan peneliti memilih pasar pakem sebagai objek dalam penelitian tugas akhir didasari oleh beberapa alasan yaitu pasar pakem merupakan pasar tradisional yang termasuk kategori pasar tua, menurut Unit Pelaksanaan Pelayanan Pasar Kabupaten Sleman pasar-pasar di Kabupaten Sleman telah ada sebelum kemerdekaan. Disamping itu Pasar Pakem juga termasuk enam kategori pasar yang berada di Sleman dengan jumlah pedagang Pasar pertahun 2015 sebanyak 1,085 orang. Ditambah Pasar Pakem yang berada di lereng Merapi dan di lokasi sangat strategis yang terletak dijalur utama kawasan objek wisata sehingga memungkinkan banyaknya terjadi transaksi. Dan jika dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa dominan masyarakat yang menjadi pelaku pedagang di pasar pakem memiliki latar belakang tidak berpendidikan tinggi, cara berdagang masyarakat masih secara tradisional, tidak ada pencatatan perencanaan keuangan secara jelas yang dilakukan oleh para pedagang. Maka atas dasar inilah peneliti memilih pakem sebagai objek kajian dalam penelitian tugas akhir. Sehingga dengan ini penyusun memilih judul penelitian "**Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Pasar Pakem Sleman DIY)**".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat disusun permasalahan yang akan diteliti, yaitu: bagaimana perencanaan keuangan keluarga pedagang pasar Pakem dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendiskripsikan serta menganalisis perencanaan keuangan keluarga pada pedagang pasar pakem dalam perspektif ekonomi islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta referensi bagi para akademisi, terutama pada pihak lingkup keuangan mengenai pentingnya merencanakan keuangan. Serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan pendapatan yang tidak tetap secara islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta masukan bagi masyarakat muslim khususnya. terutama bagi yang sudah memiliki keluarga mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga islami.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang telaah pustaka dan landasan teori. Pada sub bab telaah pustaka ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu, yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka ini memuat informasi-informasi dari penelitian-penelitian mengenai perencanaan keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya, pada sub bab landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian penulis, seperti perencanaan keuangan keluarga

perspektif Islam yang meliputi pengertian perencanaan keuangan keluarga secara umum dan secara islami, pentingnya perencanaan keuangan bagi muslim serta tahapan-tahapan dalam perencanaan keuangan. Kemudian membahas tentang pedagang pasar dalam perspektif Islam yang meliputi pengertian pedagang pasar, bentuk perdagangan, prinsip perdagangan, paraktik perdagangan dalam Islam serta pasar dalam Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba menguraikan tentang perencanaan keuangan keluarga perspektif ekonomi Islam pada pedagang pasar Pakem Sleman.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.